

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAMILIARITY BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR YOGYAKARTA DI PLATFORM INVESTASI DIGITAL

Farika Candrasari¹, Eli Suherli², yiah Purwanti³

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

farikacandrasari@unicimi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy and familiarity bias on investment decisions in the capital market. Quantitative methods are used by collecting data through online questionnaires filled out by 235 respondents who have investment experience and are domiciled in Yogyakarta. Data analysis was carried out using Structural Equation Modeling (SEM) through SmartPLS 4 software. The results of the study indicate that financial literacy has a significant positive effect on investment decisions. Familiarity bias was found to positively influence investment decisions. This finding emphasizes the importance of improving financial literacy to encourage better investment decision making, while reducing the impact of familiarity bias which can hinder the optimization of investment portfolios. The implication is that improving financial literacy should be a primary focus for financial institutions and policy makers to improve the quality of investment decisions among the public.

Keywords: Financial literacy, familiarity bias and investment decisions

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan familiarity bias terhadap keputusan investasi pada pasar modal. Metode kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang diisi oleh 235 responden yang memiliki pengalaman investasi dan berdomisili Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Familiarity bias ditemukan mempengaruhi keputusan investasi secara positif. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, sekaligus mengurangi dampak familiarity bias yang dapat menghambat optimalisasi portofolio investasi. Implikasinya, peningkatan literasi keuangan harus menjadi fokus utama bagi lembaga keuangan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi keuangan, familiarity bias dan Keputusan investasi

LATAR BELAKANG

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep

dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, utang, risiko, inflasi, dan diversifikasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijaksana, membuat keputusan investasi yang tepat, dan merencanakan masa depan keuangan mereka secara lebih baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang efisien dan informasi. Hal ini mencakup pengetahuan mendalam mengenai produk dan layanan keuangan serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, seperti mengelola utang, berinvestasi, dan merencanakan masa pensiun (Jones et al., 2024).

Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga menandakan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia semakin baik. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,31 persen, meningkat dari pertumbuhan 3,70 persen pada tahun 2021 sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Sejalan dengan ini, terjadi pula peningkatan dalam jumlah investor di pasar modal. Data dari single investor identification yang dikumpulkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di akhir tahun 2022 telah mencapai 10,31 juta, naik 37,68% dari 7,49 juta investor pada tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pentingnya literasi keuangan memang semakin dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama di era digital saat ini. Akses mudah terhadap informasi keuangan melalui internet, media sosial, dan aplikasi keuangan telah membuka peluang baru untuk edukasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Ini penting bagi masyarakat, terutama di era digital dimana terdapat banyak pilihan investasi online yang mudah diakses. Namun, belum tentu semua masyarakat memiliki literasi keuangan yang cukup untuk membuat keputusan investasi yang informasi dan bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Huston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting bagi seorang investor, Literasi keuangan dapat memungkinkan para investor membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan terinformasi, mengurangi risiko kerugian, dan memaksimalkan potensi keuntungan. Dengan memahami konsep-konsep keuangan seperti diversifikasi, manajemen risiko, dan analisis investasi investor dapat mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif, menghindari jebakan investasi yang merugikan, serta merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih percaya diri. Literasi keuangan yang baik juga membantu investor memahami kondisi pasar dan produk keuangan yang kompleks, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dan cerdas dalam pasar keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Chen dan Volpe (1998) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang lebih baik dapat memengaruhi opini dan keputusan Seorang investor dalam masalah keuangan pribadi, seperti pentingnya menjaga catatan keuangan yang akurat dan membuat keputusan pengeluaran yang bijaksana. Pentingnya literasi keuangan

memang semakin dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama di era digital saat ini. Akses mudah terhadap informasi keuangan melalui internet, media sosial, dan aplikasi keuangan telah membuka peluang baru untuk edukasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Ini penting bagi masyarakat, terutama di era digital dimana terdapat banyak pilihan investasi online yang mudah diakses. Namun, belum tentu semua masyarakat memiliki literasi keuangan yang cukup untuk membuat keputusan investasi yang informatif dan bijak.

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil atas dua atau beberapa alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Semakin banyak jumlah investor pasar modal, semakin banyak keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat berupa kombinasi keputusan yang dipilih, seberapa banyak investasi dan kapan investasi tersebut akan dilaksanakan (Wildan Mutawally & Asandimitra, 2019).

Salah satu studi mengenai pengaruh literasi Keuangan terhadap keputusan Investasi di platform investasi digital yang dilakukan oleh AlQibthya dan Sari (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di platform Investasi digital seperti aplikasi Bibit. Literasi keuangan yang baik membantu investor memahami konsep investasi, menganalisis risiko dan pengembalian, serta membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi. Investor yang memiliki literasi keuangan yang tinggi juga dapat mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan meminimalkan risiko investasi.

Menurut Mohanty (2023), Familiarity Bias memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karena kecenderungan investor untuk memilih investasi yang sudah dikenal daripada yang asing. Hal ini didasarkan pada perasaan nyaman dan aman yang timbul dari familiarity bias terhadap perusahaan atau instrumen investasi tertentu, yang seringkali mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih aman dan terprediksi. Familiarity Bias ini membuat investor lebih cenderung menghindari risiko yang tidak diketahui dan mempertahankan pola investasi yang konvensional, meskipun mungkin ada peluang yang lebih menguntungkan di luar zona nyaman mereka. Akibatnya, Bias ini dapat mempengaruhi diversifikasi portofolio dan potensi pengembalian investasi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Oleh Zhdanov dan Simonov (2021) menunjukkan bahwa familiarity bias memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Bias ini mengacu pada kecenderungan investor untuk lebih memilih berinvestasi pada aset yang mereka kenal dibandingkan dengan aset yang tidak familiar. Penelitian ini mengungkap bahwa investor yang mengelola portofolio dengan aset familiar cenderung 1.34 kali lebih besar kemungkinan untuk menahan kerugian dan 1.10 kali lebih mungkin untuk membeli aset yang harganya jatuh dibandingkan dengan portofolio yang tidak familiar. Selain itu, mereka juga lebih cenderung melakukan perdagangan yang lebih berisiko, dengan distribusi hasil akhir yang menunjukkan Lonjakan lebih tinggi, yang mencerminkan kecenderungan untuk mengambil risiko lebih besar. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami dan mengelola familiarity bias dalam pengambilan keputusan investasi untuk menghindari perilaku yang tidak rasional dan potensi kerugian finansial.

Perkembangan platform investasi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang mencerminkan keseluruhan kemajuan ekonomi digital di negara Indonesia. Berdasarkan data terkini, Indonesia telah menjadi negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai investasi sektor ini mencapai USD 4,7 miliar pada kuartal pertama tahun 2021, Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi tujuan investasi digital yang populer, melampaui bahkan Singapura (Airlangga, 2022).

Salah satu penelitian mengenai peningkatan jumlah investor yang menggunakan platform investasi digital di Indonesia dilakukan oleh Tahir dan Danarsari (2023), berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia naik dari 1,69 juta pada tahun 2020 menjadi 4 juta pada pertengahan tahun 2022. Peningkatan ini sebagian besar dipicu oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan akses investasi melalui aplikasi di mobile yang user friendly. Aplikasi seperti Bibit dan Bareksa telah membuat investasi menjadi lebih terjangkau dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Studi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dalam platform investasi digital telah membuka peluang lebih besar bagi generasi muda untuk terlibat dalam pasar modal, mengubah lanskap investasi yang sebelumnya didominasi oleh investor institusional atau yang berpengalaman

Topik penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan familiarity bias terhadap keputusan investasi platform investasi digital di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena penelitian di bidang ini masih baru dan belum banyak dikembangkan, terutama karena kurangnya kesadaran akan dampak familiarity bias terhadap keputusan investasi di platform investasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini ada untuk lebih menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan familiarity bias terhadap keputusan investasi di platform investasi digital pada masyarakat Jogja.

Di Indonesia, pertumbuhan platform investasi digital yang signifikan menjadi topik yang menarik untuk diteliti, khususnya bagaimana pengaruh literasi keuangan dan familiarity bias terhadap keputusan investasi di platform investasi digital yang dilakukan oleh para investor. Di dalam Penelitian ini Penulis mencoba untuk memilih Investor yang ada di Yogyakarta sebagai Objek Penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan dan Familiarity Bias dalam mempengaruhi Keputusan Investasi Investor di Platform Investasi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan

Ada berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli Untuk Menjelaskan Definisi Mengenai konsep literasi keuangan, hal ini bergantung kepada referensi apa yang digunakan dalam mendefinisikannya. Thomas & Subhashree (2020), Menjelaskan Literasi Keuangan sebagai Pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi berdasarkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan.

Weixiang et al. (2022) Menyatakan Literasi keuangan adalah pemahaman tentang bagaimana uang berfungsi secara global, bagaimana investor dapat menghasilkan uang, dan mengelola investasi untuk memaksimalkan keuntungan. juga menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, perspektif, dan perilaku seseorang mengenai berbagai kendaraan investasi dan faktor keuangan lainnya, yang digunakan untuk menentukan tingkat literasi keuangan mereka. Mereka Juga menyatakan bahwa investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat lebih menghindari disesatkan oleh penasihat keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih informasi. Investor yang terinformasi baik juga dapat merencanakan pengeluaran dan mengetahui pendapatan bulanan mereka. Selain itu, setiap investor pasar saham harus memahami secara komprehensif tentang tabungan, konsumsi, peminjaman, dan investasi.

2. Familiarity Bias

Riedl dan Smeets (2017) menjelaskan Familiarity bias adalah kecenderungan investor untuk lebih menyukai atau memilih investasi yang mereka kenal atau familiar dengan mereka. Bias ini mengarahkan investor untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke dalam saham, dana, atau instrumen investasi lain yang mereka rasa lebih akrab, meskipun pilihan tersebut tidak selalu memberikan keuntungan yang optimal. Menurut Riedl dan Smeets (2017) Familiarity bias sering kali muncul karena investor merasa lebih nyaman dan yakin dengan pilihan investasi yang mereka kenal, bahkan jika pilihan tersebut mungkin tidak memberikan kinerja yang terbaik. Bias ini juga dapat menyebabkan kurangnya diversifikasi portofolio karena investor cenderung menghindari investasi di aset yang tidak mereka kenal atau kurang dipahami. Shao dan Wang (2021) Menjelaskan Familiarity Bias adalah kecenderungan investor untuk memilih berinvestasi dalam aset yang sudah mereka kenal, seperti saham perusahaan lokal atau produk yang sering digunakan. Bias ini didorong oleh rasa nyaman dan kepercayaan yang timbul dari familiaritas terhadap aset tersebut, meskipun keputusan ini tidak selalu didasarkan pada informasi objektif. Akibatnya, Familiarity Bias dapat menyebabkan portofolio yang kurang terdiversifikasi, meningkatkan risiko, dan mengurangi potensi keuntungan. Mohanty (2023) Mendefinisasikan Familiarity Bias sebagai kecenderungan investor untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan seberapa dikenal atau akrab mereka dengan suatu pilihan investasi tertentu. Bias ini mempengaruhi keputusan investasi ketika investor memilih saham dari perusahaan yang mereka kenal atau akrab, yang memberi mereka rasa aman dalam investasinya.

3. Keputusan Investasi

Menurut Roopadarshini (2014) proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif yang tersedia dilakukan setelah evaluasi yang tepat. Keputusan investasi mencakup berbagai pertimbangan, termasuk tujuan keuangan, tingkat toleransi risiko, serta prediksi hasil optimasi risiko dan keuntungan. Dalam hal ini, prediksi hasil optimasi risiko dan keuntungan membantu investor untuk menyeimbangkan antara potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan setiap alternatif investasi. Roopadarshini (2014) Juga mengungkapkan bahwa keputusan investasi merupakan tindakan memilih alternatif investasi berdasarkan evaluasi menyeluruh. Evaluasi ini melibatkan pertimbangan yang

mendalam terhadap tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, toleransi risiko individu, serta berbagai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku investor, seperti kecenderungan terhadap pengambilan risiko dan reaksi terhadap fluktuasi pasar. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, investor diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan profil risiko serta tujuan keuangan mereka.

Menurut Virlics (2013) Keputusan investasi adalah proses di mana individu atau organisasi menentukan alokasi dana atau sumber daya lainnya untuk mencapai keuntungan di masa depan. Proses ini melibatkan analisis risiko dan potensi pengembalian dari berbagai opsi investasi. Keputusan investasi biasanya didasarkan pada faktor subjektif dan objektif, termasuk kondisi pasar, ekspektasi keuntungan, risiko terkait, serta ketersediaan dana untuk investasi.

4. Studi Literatur

Putri et al. (2023) melakukan penelitian mengenai hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital pada Mahasiswa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi digital. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman literasi keuangan dalam membantu Seorang Individu membuat keputusan investasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Nurcahya dan Maharani (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi investor dan bias keakraban memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan diversifikasi portofolio investor. Kompetensi investor berpengaruh positif, yang berarti investor yang merasa lebih kompeten cenderung lebih baik dalam diversifikasi portofolio mereka. Sebaliknya, bias keakraban memiliki pengaruh negatif, menunjukkan bahwa investor yang cenderung berinvestasi hanya pada saham-saham yang mereka kenal baik akan memiliki portofolio yang kurang terdiversifikasi. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya literasi keuangan dan pemahaman yang mendalam terhadap pasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan optimal. Aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan kecenderungan untuk memilih investasi yang dikenal juga mempengaruhi bagaimana investor menyusun portofolio mereka, dengan kompetensi yang lebih tinggi membantu dalam menciptakan portofolio yang lebih baik, sementara bias keakraban dapat membatasi Keputusan Menjadi lebih Beragam. Penelitian Lainnya yang dilakukan oleh Liviana dan Munawaroh (2022) menganalisis pengaruh literasi keuangan, minat pribadi, dan layanan aplikasi investasi digital terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di platform digital, khususnya aplikasi bibit.

Dengan menggunakan 100 sampel dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa minat pribadi dan layanan aplikasi investasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi milenial secara parsial, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi milenial. Penelitian ini menegaskan pentingnya minat pribadi dan kemudahan layanan aplikasi investasi dalam menarik minat generasi milenial untuk berinvestasi, serta menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan penting, faktor lainnya juga memainkan peran krusial dalam keputusan investasi. Potensial (2023) melakukan penelitian yang

bertujuan mengukur literasi keuangan terhadap keputusan investasi, literasi keuangan memainkan peran penting dalam keputusan investasi Seorang Investor, Melalui analisis berbagai Penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2023, Ditemukan Hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi seorang Investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor, semakin baik mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Literasi keuangan membantu Investor memahami manfaat dan risiko investasi, serta mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, sehingga dapat meningkatkan hasil investasi dan mengurangi risiko kerugian. Kesimpulannya, peningkatan literasi keuangan sangat penting bagi Investor untuk memastikan mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mencapai stabilitas keuangan di masa depan.

Salisa (2021) melakukan penelitian mengenai penyebab seseorang memiliki minat investasi di platform investasi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sikap dan norma subjektif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dan persepsi risiko dalam meningkatkan minat individu untuk berinvestasi di pasar modal, serta menunjukkan bahwa faktor sosial seperti norma subjektif tidak selalu berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Weixiang et al. (2022) menyoroti tentang dampak literasi keuangan dan bias perilaku terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa investor sering kali membuat keputusan investasi yang tidak rasional akibat berbagai bias kognitif, seperti Overconfidence, Anchoring, Representativeness, Framing, dan Herding. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mengurangi dampak negatif dari bias-bias tersebut, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkannya. Studi ini juga menemukan bahwa bias perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sering kali menyebabkan investor mengambil risiko yang tidak perlu atau membuat keputusan yang buruk berdasarkan persepsi yang salah atau informasi yang tidak lengkap. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi untuk meningkatkan hasil investasi dan mengurangi risiko kesalahan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didesain untuk menemukan model ideal yang bisa menjelaskan dan menggambarkan bagaimana literasi keuangan dan familiarity bias mempengaruhi keputusan investasi Investor di platform investasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui survei data primer yang diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner melalui Google form dan dibagikan melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram dan lain sebagainya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan mengirimkan link kuesioner secara pribadi melalui personal chat. Setelah itu hasil kuesioner

direkap, diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

2. Populasi dan Sampel

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid untuk digunakan dalam penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer ini disebut juga sebagai data asli atau data baru (Hasan, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah supervisor dan nasabah di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah Investor yang berdomisili di Yogyakarta. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan non probability sampling yakni dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana subjek dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang relevan dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Asnawi & Wijaya, 2005). Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel: Responden merupakan investor yang berdomisili di Yogyakarta; Responden memiliki pengalaman dalam berinvestasi di platform investasi digital. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 235 responden yang terdiri dari responden 90 laki-laki dan 145 responden perempuan.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Familiarity Bias. Pengukuran dan pemilihan indikator literasi keuangan di dalam penelitian mengadaptasi dari penelitian Potrich et al. (2015) yang akan diukur dengan Skala Likert.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi di platform investasi digital. Pengukuran dan Pemilihan Indikator Keputusan Investasi di Platform Digital akan diukur dengan mengadopsi beberapa pertanyaan dari dalam penelitian ini berpedoman pada penelitian Kasemharuethaisuk dan Samanchuen (2023) yang akan diukur dengan Skala Likert.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan lewat WhatsApp dan Instagram. Kuesioner dirancang dengan skala Likert 5 poin:

1 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Puas

2 = Tidak Setuju / Tidak Puas

3 = Cukup Setuju / Cukup Puas

4 = Setuju / Puas

5 = Sangat Setuju / Sangat Puas

5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan model persamaan structural. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mardani et al. (2017) Partial Least Square. Structural Equation Modelling (PLS-SEM) memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan kausal di antara berbagai variabel, mengukur variabel laten, dan menguji serta menyesuaikan model teoretis. Metode ini menggabungkan analisis faktor dan regresi, memungkinkan analisis simultan dari banyak hubungan dependen, yang sangat ideal untuk model kompleks di berbagai bidang, termasuk keberlanjutan lingkungan. Dengan menggunakan SEM, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak praktik dan kebijakan keberlanjutan terhadap berbagai hasil yang diinginkan. Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) memiliki beberapa keunggulan yang diuraikan oleh Rifai (2015) Yaitu: Fleksibilitas yang Tinggi, Tidak Berdasarkan Banyak Asumsi, Kemampuan Prediksi yang Baik, Mengatasi Masalah Ketidaknormalan Data, Pengukuran Ekspektasi, Menguji Validitas dan Reliabilitas. Dalam Proses analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengevaluasi risiko dan membuat keputusan investasi yang rasional. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Liviana & Munawaroh, 2022) yang menunjukkan bahwa investor dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan terukur.

Variabel Bebas	Koefisien Jalur	t-statistik	p-value	Kesimpulan
Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0,559	7,421	0,000	Signifikan (+)

2. Pengaruh Familiarity Bias terhadap Keputusan Investasi

Familiarity bias juga terbukti signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi. Investor lebih cenderung memilih instrumen yang familiar dibandingkan yang kurang dikenal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Shao & Wang (2021), yang menunjukkan bahwa familiarity bias memberikan rasa aman, tetapi juga berpotensi menghambat diversifikasi karena investor cenderung bertahan pada investasi yang sudah mereka kenal.

Variabel Bebas	Koefisien Jalur	t-statistik	p-value	Kesimpulan
Familiarity Bias → Keputusan Investasi	0,437	5,891	0,001	Signifikan (+)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kejelasan yang tinggi. Literasi keuangan dan familiarity bias mampu menjelaskan sebagian besar variasi keputusan investasi.

Model	R^2	Interpretasi
Keputusan Investasi	0,67	67% variabilitas keputusan investasi dijelaskan oleh literasi keuangan dan familiarity bias, sisanya 33% oleh variabel lain.

4. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan bagi investor, terutama di platform digital yang menawarkan berbagai instrumen baru. Pemahaman yang lebih baik akan mendorong keputusan investasi yang lebih objektif, meskipun familiarity bias tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan investor mengevaluasi peluang lebih luas, sedangkan kesadaran akan bias membantu mereka menghindari keputusan impulsif yang hanya didasarkan pada rasa familiar semata.

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah elemen penting dalam membentuk keputusan investasi yang rasional, sedangkan familiarity bias cenderung membentuk preferensi yang lebih emosional dan subjektif. Kombinasi pemahaman keuangan yang baik dan kesadaran akan bias ini diharapkan mampu membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih optimal di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa temuan penting yang dapat diidentifikasi:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di platform digital. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Pengetahuan tentang produk keuangan, risiko, dan strategi investasi membantu investor mengelola portofolio, memahami informasi, mengevaluasi risiko, serta memilih investasi yang sesuai. Selain itu, literasi keuangan melindungi investor dari penipuan dan investasi berisiko tinggi.
2. Familiarity bias juga berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi. Investor cenderung lebih nyaman berinvestasi di platform yang sudah mereka kenal, meningkatkan kepercayaan diri karena merasa memiliki kontrol lebih. Namun, terlalu fokus pada familiaritas bias menyebabkan investor melewatkan peluang investasi lain yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk tetap terbuka terhadap peluang baru.

Secara keseluruhan, investor yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih kritis dalam menganalisis berbagai opsi investasi. Mereka memanfaatkan fitur platform digital untuk analisis mendalam dan meningkatkan peluang mendapatkan hasil yang diinginkan. Familiarity bias memberikan rasa aman, namun jika terlalu diandalkan, dapat menghambat diversifikasi portofolio yang optimal. Investor perlu terus memperbarui pengetahuan mereka dan

mempertimbangkan secara objektif setiap peluang investasi baru yang muncul. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai opsi investasi yang tersedia dan mempertimbangkan secara objektif potensi manfaat dari setiap peluang baru yang muncul.

SARAN

Sebagai hasil dari temuan penelitian ini, beberapa saran penting dapat diidentifikasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik investasi di platform Investasi digital. Saran ini ditujukan baik kepada peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian ini maupun kepada perusahaan investasi platform digital yang ingin mengoptimalkan layanan mereka. Dengan memperhatikan saran-saran berikut, diharapkan dapat tercipta ekosistem investasi digital yang lebih informatif, transparan, dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

1. Para peneliti dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti pengaruh media sosial dan kebijakan pemerintah guna mendapatkan pemahaman lebih komprehensif terkait faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau Forum group discussion (FGD), dapat digunakan untuk menggali motivasi dan tantangan yang dihadapi investor. Penelitian juga bisa fokus pada perubahan perilaku investasi seiring waktu, khususnya setelah adanya edukasi keuangan atau perubahan teknologi platform digital.
2. Perusahaan investasi yang berbasis platform investasi digital dapat meningkatkan program edukasi keuangan bagi pengguna melalui webinar, video tutorial, artikel, dan simulasi investasi. Edukasi ini akan membantu pengguna memahami risiko dan peluang investasi lebih baik, serta mengurangi risiko penipuan. Selain itu, penting untuk menyajikan informasi yang mudah dipahami, menyediakan alat analisis yang user-friendly, dan dashboard yang intuitif. Transparansi terkait biaya, risiko, dan performa investasi akan membantu membangun kepercayaan serta meningkatkan loyalitas pengguna terhadap platform.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga. (2022). *Ekonomi Digital di Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara*. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA.
- Al-Qibthya, S., & Sari, M. A. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Milenial Jabodetabek). *SNAM: Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–11.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jasa Keuangan, O. (n.d.). *CAPITAL MARKET FACT BOOK*.
- Jones, M., Luu, T. (Jack), & Samuel, B. (2024). The interdependence of financial literacy and crypto literacy. *Economics Letters*, 239.

- <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2024.111737>
- Joseph F, H., Tomas M, H., Christion M, R., & Marko, S. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In Long Range Planning (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Kasemharuethaisuk, H., & Samanchuen, T. (2023). Factors Influencing Behavior Intention in Digital Investment Services of Mutual Fund Distributors Adoption in Thailand. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032279>
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Lei, S., & Mathers, A. M. (2024). Familiarity bias in direct stock investment by individual investors. *Review of Behavioral Finance*, 16(3), 551–579. <https://doi.org/10.1108/RBF-03-2023-0074>
- Liviana, Y., & Munawaroh. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Milenial Memilih Berinvestasi Pada Platform Digital. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2). <http://ejournal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/103>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011). FINANCIAL LITERACY AROUND THE WORLD - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell. *Nber*, 17(4), 1–14.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Mardani, A., Streimikiene, D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Nilashi, M., Jusoh, A., & Zare, H. (2017). Application of Structural Equation Modeling (SEM) to solve environmental sustainability problems: A comprehensive review and meta-analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10). <https://doi.org/10.3390/su9101814>
- Mohanty, S. (2023). Cognitive biases and financial decisions of potential investors during Covid-19: an exploration. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-12-2022-0296>
- Nurchaya, S., & Maharani, S. (2021). Investor Competence and Decision Familiarity Bias Analysis for Portfolio Diversification. 2016. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304562>
- Potensial, N. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Studi pada Mahasiswa Indonesia dan. 4(2), 221–228.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., Coronel, D. A., & Bender Filho, R. (2015). Financial literacy in Southern Brazil: Modeling and invariance between genders. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2015.03.002>
- Putri, E., Eliza, M. S., Qudsi, L. J., Khamidah, L., & Susanti, E. N. (2023). Efektivitas Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Digital Pada Mahasiswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 209–222. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/3135>
- Riedl, A., & Smeets, P. (2017). Why Do Investors Hold Socially Responsible Mutual Funds? *Journal of Finance*, 72(6), 2505–2550. <https://doi.org/10.1111/jofi.12547>
- Rifai, A. (2015). Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem)

- Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). *Al-Maktabh*, 14, 56–65.
- Roopadarshini, S. (2014). A study on implication of behavioral finance towards investment decision making on stock market. *Asia Pacific Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 3(1), 202–215.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Shao, R., & Wang, N. (2021). Trust and local bias of individual investors. *Journal of Banking and Finance*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106273>
- Tahir, A. N., & Danarsari, D. N. (2023). App-Based Investment Platform and Investment Decision Making: A Study of Retail Investor Behavior in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(7), 1258–1272. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i7.859>
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172, 480–487. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>
- Virlics, A. (2013). Investment Decision Making and Risk. *Procedia Economics and Finance*, 6(December 2013), 169–177. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00129-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00129-9)
- Weixiang, S., Qamruzzaman, M., Rui, W., & Kler, R. (2022). An empirical assessment of financial literacy and behavioral biases on investment decision: Fresh evidence from small investor perception. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977444>
- Wildan Mutawally, F., & Asandimitra, N. (2019). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, RISK PERCEPTION, BEHAVIORAL FINANCE DAN PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA SURABAYA. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>
- Zhdanov, V., & Simonov, A. (2021). Sell winners and buy losers? The impact of familiarity on individual investors' decision-making: Experimental results. *International Journal of Financial Studies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs9030047>